

Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo

Sudarsono^{1*}, Sulvahrul Amin², Abd Rajab³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* Sudarsono@unismuh.ac.id

Abstrak

Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral pada Anak MA Muhammadiyah Pokobulo. jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dan guru dalam mengatasi degradasi moral pada anak di MA Muhammadiyah Pokobulo lokasi penelitian ini yaitu Di kecamatan bontoramba kabupaten jeneponto. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru MA Muhammadiyah Pokobulo dan sebagai informan tambahan yaitu orang tua dan siswa MA Muhammadiyah Pokobulo. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dan guru dalam mengatasi degradasi moral pada anak di MA Muhammadiyah Pokobulo yaitu: memberikan keteladanan, orang tua dan guru memberikan keteladanan baik itu berbicara lemah lembut maupun bicara sopan santun terhadap sesama, memberikan nasehat, orang tua dan guru memberikan nasihat kepada anak jika mereka mendapati anak atau siswanya melakukan kesalahan, tentunya dengan nasihat lemah lembut. Selanjutnya melalui pembiasaan orang tua dan guru membiasakan anaknya untuk bersikap sopan santu, membiasakan tata karma kepada sesamanya serta memberikan hukuman dan penghargaan. Hambatan yang dihadapi orang tua dan guru dalam mengatasi degradasi moral pada anak di MA Muhammadiyah Pokobulo yaitu: faktor lingkungan, lingkungan salah satu penyebab menurunnya moral anak, sehingga orang tua perlu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak agar tidak terlalu jauh dalam melangkah. Faktor pembawaan, dan pengaruh *gadget*. *Gadget* merupakan salah satu membuat menurunnya degradasi moral pada anak karena ketika orang tua atau guru tidak mengontrol apa yang mereka nonton setiap harinya maka anak bisa mengalami perubahan

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Peran Guru, Degradasi Moral*

Pendahuluan

Degradasi moral, itulah kalimat yang kira-kira melanda bangsa kita saat ini, jika kita perhatikan informasi baik dari media cetak maupun elektronik, tentu banyak faktor penyebab terjadinya degradasi moral bangsa kita saat ini, betapa dahsyatnya peredaran narkoba, yang sudah merambah berbagai lini kehidupan, mulai dari instansi pemerintah, organisasi sampai ke dunia pendidikan, rupanya memang ada pihak lain yang menginginkan runtuhnya bangsa kita.

Akhir-akhir ini banyak iklan-iklan yang mengarah pada kelemahan/ penghancuran moral bangsa ini, baik melalui media cetak maupun elektronik, serta faktor-faktor yang dapat melemahkan/ menurunkan moral anak bangsa, seperti promosi *LGBT*, bebasnya diperjual belikan minuman keras, perjudian, dan tayangan-tayangan yang bersifat tidak mendidik, justru diletakkan pada jam tayang yang sekiranya bisa mengganggu belajar peserta didik.

Semua faktor di atas akan membawa dampak yang buruk bagi generasi bangsa kita, karena dengan mudahnya mengakses hal-hal yang bersifat negatif sehingga mengakibatkan anak mudah terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif. Apalagi di era globalisasi saat ini, yang dengan mudahnya mengakses situs-situs yang bersifat negatif yang memungkinkan tidak dapat kita cegah.

Dampak dari semua itu dapat kita lihat dari merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar. Mirisnya lagi kejadian itu tidak hanya terjadi di tingkat SMA saja, tetapi mulai siswa SD, SMP sampai SMA/SMK. Melihat kondisi banyaknya penyimpangan moral dikalangan anak-anak dan remaja saat ini, tugas yang berat dan harus dilalui oleh para guru, dan orang tua.

Apapun model pembelajaran yang digunakan, semua guru dihadapkan pada sejumlah variable kondisi yang berada diluar kontrolnya, yang harus diterima apa adanya. Satu variable yang sama sekali tidak dapat dimanipulasi oleh guru atau perancang pembelajaran adalah karakteristik individu dan budayanya.

Variable ini harus menjadi pijakan dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal. Segi kognitif ini perlu diajarkan kepada para individu. Individu dibantu untuk mengerti mengapa suatu nilai perlu dilakukan. Sedangkan tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral kedalam perilaku-prilaku nyata. Tindakan-tindakan moral ini perlu difasilitasi agar muncul dan berkembang dalam Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.

Seperti yang terjadi di sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo, yang sebagian siswa-siswinya masih memiliki sifat menyimpang seperti, merokok, bolos sekolah, sering berkelahi, kurangnya menghargai guru, membawa barang-barang yang di larang dari pihak sekolah seperti benda tajam. Jika hal ini terus menerus terjadi maka akan berdampak negatif bagi anak didik.

Peran guru sangat dibutuhkan untuk membuat siswa-siswinya agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang akan merugikan dirinya sendiri. Dan adapun yang harus dilakukan guru dalam mendidik seperti sikap tegas terhadap anak didiknya agar mereka mampu menghargai gurunya, guru juga harus mampu memberikan motivasi dan mampu meningkatkan komunikasi antar guru dan siswanya.

Guru merupakan sebagai pengganti orang tua di sekolah, sehingga seorang guru mempunyai kewajiban untuk memberikan pengajaran serta mendidik siswanya dalam mengarahkan siswanya ke arah yang lebih baik, di sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo masih banyak siswa yang sering melanggar peraturan yang ada di sekolah bahkan ada yang melawan gurunya, misalnya meninggikan suaranya kepada gurunya. Hal tersebut dapat membuat siswa di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo mempunyai moral yang buruk, sehingga secara

perlahan moral siswa tersebut semakin mengalami perubahan atau mengalami degradasi. Sehingga hal tersebut peran guru sangat dibutuhkan untuk memiliki rasa tegas terhadap semua siswanya agar dapat memperbaiki dirinya sendiri.

Tidak hanya guru di sekolah yang dapat memberikan pembinaan untuk mengtaasi siswa yang mengalami perilaku menyimpang siswa tersebut, tetapi juga peran orang tua diharapkan untuk membina anaknya dirumah agar anak tersebut dapat memperbaiki dirinya sendiri, siswa yang sudah beranjak dewasa akan teguh terhadap pendiriannya sendiri karena mereka berpikir dia sudah mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Akan tetapi banyak siswa yang berada jalur yang salah, misalnya memiliki sifat tidak menghargai guru ataupun orang tua atau terjerumus ke pergaulan bebas. Untuk itu peran orang tua sangat diharapkan untuk mendidik anaknya dirumah dengan cara menasihati, membina serta mengarahkan anaknya ke arah yang lebih positif.

Metode

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, suatu penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah (*natural setting*). Berdasarkan pada kondisi alamiah itu, berbagai fenomena yang nampak tersebut kemudian diperdalam dengan mengacu pada pelaku, waktu, tempat, dan kejadian yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data. Penelitian lapangan mengandalkan data dari kondisi yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.

Menurut Nanang Martono mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Berdasarkan penelitian kualitatif yaitu untuk menggali suatu fakta, serta memberikan penjelasan dan penguatan yang berkaitan dengan realita yang ditemukan. Oleh karena itu peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan peran bimbingan penyuluhan Agama Islam dalam Mencegah pernikahan di usia dini.

Penelitian kualitatif itu dilakukan di lokasi yang menjadi objek penelitian adalah di MA Muhammadiyah Pokobulo Kecamatan bontoramba Kabupaten jeneponto. Adapun hal yang mendasari peneliti dalam pemilihan tempat, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dan orang tua dalam mengatasi degradasi moral anak disekolah.

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survey. Instrumen penelitian ini pada umumnya berbentuk pedoman pertanyaan yang di mana penelitian ini berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu permasalahan yang terjadi dengan tema pokok penelitian.

1. Peneliti lapangan melakukan instrumen penelitian itu dengan pedoman wawancara. wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi ketika peneliti melakukan proses penelitian di lapangan, contohnya berupa daftar pertanyaan, dan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu alat perekam.
2. Buku catatan merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mencatat informasi dari narasumber.
3. Pulpen merupakan alat yang digunakan untuk mencatat data-data yang terjadi di lapangan.
4. Kamera merupakan alat yang digunakan untuk mengambil foto pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian di lapangan.

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data faktual. Analisis data kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan pada saat pengumpulan data, memilah-milah sesuatu yang dapat di kelola untuk menemukan apa yang penting dipelajari. Analisis data ini sangat diperlukan karena merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan data faktual di lapangan. Reduksi Data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil

Cara Orang Tua dan Guru dalam Memberikan Arahan/Bimbingan dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Khususnya di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah swt. dengan sempurna dan memiliki banyak kelebihan. Dari lingkungan manusia ia mendapat pelajaran hidup, untuk itu keluarga bisa mendidik anaknya dengan baik sebab dalam membina kehidupan keluarga adalah agar melahirkan generasi yang baru sebagai penerus hidup orang tua.

Metode yang dilakukan oleh orang tua dan guru di MA Muhammadiyah Pokobulo dalam mengatasi degradasi moral pada anak agar menjadi anak yang menghargai orang tua dan guru serta sesamanya yaitu:

Metode Keteladanan

Sebagai orang tua wajib memberikan contoh kepada anak-anaknya seperti menghargai sesamanya lewat sikap orang tua dan lingkungannya. Tidak hanya tentang teladan moral, perilaku dan sikap saja tetapi juga tentang sikap keagamaan dijadikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, misalnya memberikan contoh atau teladan tentang pentingnya bersedekah, salat lima waktu sedekah dan menghargai sesama sehingga bukan hanya sikap dan perilakunya saja yang baik tetapi juga keagamaannya ikut menjadi baik.

sikap keteladanan terhadap anak untuk mengatasi degradasi moral pada anak tetapi seorang pendidik atau guru harus memberikan keteladanan yang baik peserta didik agar anak atau siswa tidak memiliki sifat yang menyimpang yang artinya anak atau siswa itu tidak melakukan hal-hal negatif yang bersifat merugikan orang-orang lingkungannya. Dengan perilaku atau keteladanan yang diperlihatkan kepada anak atau siswa, itu mampu memberikan rangsangan untuk meningkatkan prestasi karena anak atau siswa akan lebih fokus untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif seperti halnya meningkatkan prestasi.

Sayani selaku guru MA Muhammadiyah Pokobulo bahwa sikap dan perilaku dari guru akan dicontoh oleh siswa karena siswa lebih cenderung melakukan apa yang guru mereka lakukan. Jika ingin menjadikan siswa untuk berprestasi dan memiliki moral yang baik, maka guru harus memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa tersebut. Misalnya jika siswa mendapati kesulitan, guru harus mampu memberikan penjelasan agar keluar dari masalah tersebut dan tentunya menggunakan bahasa yang baik dan lembut agar siswa tersebut lebih mudah diserap oleh siswa apa yang disampaikan oleh gurunya.

Kamsia selaku orang tua mengatakan bahwa untuk mengatasi degradasi moral terhadap anak dan ingin membuat anaknya berbakti kepada orang tuanya. Contohnya seperti ketika berbicara kepada kedua orang tua harus dengan perkataan atau tutur kata yang lemah lembut dan sopan serta menghargai orang yang lebih tua dari mereka. Tidak hanya itu sebagai orang

tua juga memberikan teladan yang baik terkait masalah keagamaan karena sikap keagamaan sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini agar bisa mengetahui tentang apa yang dilarang oleh Allah swt. dan apa yang menjadi kewajibannya. sehingga sikap dan sifat moral keagamaan dapat tertanam sejak dini, hal ini juga bertujuan agar ketika sang anak tumbuh menjadi dewasa ia mampu menempatkan dirinya dimanapun ia berada, dengan moral yang baik melekat pada dirinya agar selalu menghargai orang di lingkungannya serta dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Intan orang tua dari sekolah juga menambahkan bahwa dalam mengatasi degradasi moral pada anak yaitu, orang tua lebih dahulu yang memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, karena perilaku yang ditampilkan oleh anak sebagian besar dari didikan serta kebiasaan yang dilihat dari orang tuanya, meski pengaruh lingkungan juga berpengaruh terhadap pergaulan membentuk moral dan sikap keagamaan anak. Maka orang tua harus memperlihatkan perilaku yang baik, baik secara verbal maupun non verbal sehingga anak bisa mencontoh perilaku orang tuanya, misalnya ketika orang tua berbicara dengan orang lain maka hendaklah orang tua berbicara dengan lemah lembut sehingga anak bisa meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Metode Pemberian Nasehat

Proses pemberian nasehat dilakukan dengan memberikan nasehat yang baik dan disampaikan dengan cara hikmah (lemah lembut dan bijaksana) agar anak dapat menerima nasehat yang diberikan. Pemberian nasehat ini melalui pendekatan *mauidzah hasanah* yaitu nasehat yang baik yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut tanpa mengindahkan ketegasan agar nasehat itu menyentuh perasaan anak sehingga melahirkan perbuatan-perbuatan baik.

Kamsia selaku orang tua menjelaskan bahwa dalam menasehati anak hendaknya dilakukan dengan lemah lembut serta bersahabat namun tetap tegas serta tidak keras karena jika kita berikan nasehat secara keras maka akan membentuk juga pribadi yang keras. Salah satu bentuk nasehat yang diberikan yaitu dengan menyampaikan kepada anak bahwa jika berbuat buruk atau melanggar syariat (aturan) Allah swt. maka Allah akan mencatatnya sebagai perbuatan dosa dan jika senantiasa berbuat dosa maka dosa tersebut akan mengantarkan kedalam neraka. Sebaliknya jika senantiasa berbuat baik maka Allah swt. akan memberikan pahala yang banyak yang akan mengantarkan kedalam surga.

Sakarani selaku Kepala Sekolah di MA Muhammadiyah Pokobulo mengatakan dalam mengatasi degradasi moral terhadap anak itu, ketika snag anak atau siswa melakukan suatu kesalahan hendaknya diberikan nasehat yang baik dan lembut sehingga tidak menjadi pribadi yang kasar dan suka melawan orang tua ataupun guru. Dan ketika masih melakukan kesalahan hendaknya seorang guru atau orang tua memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat. Cara ini diperuntukkan agar siswa atau anak tersebut tidak mengulang kesalahan lagi di masa yang akan datang.

Sayani selaku guru di MA Muhammadiyah Pokobulo menambahkan bahwa, ketika seorang siswa melakukan kesalahan atau tidak mengerjakan tugas sekolah maka hendaknya guru memberikan pencerahan bimbingan atau arahan agar siswa atau anak tersebut tidak malas dalam mengerjakan tugasnya, hal ini dapat melatih juga seorang siswa untuk disiplin serta bertanggungjawab dalam mengerjakan urusan sekolah yang diperintahkan oleh guru-gurunya, dan hal ini juga juga membuat menekan menurunnya moral pada anak karena selalu diajarkan tentang bagaimana ia harus bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Dalam memberikan nasehat, orang tua dan guru hendaknya menyampaikannya dengan lemah lembut dan bijaksana agar anak atau siswa dapat menerima nasehat yang diberikan namun tetap dengan ketegasan agar nasehat tersebut menyentuh perasaan anak atau siswa sehingga anak dapat memiliki moral yang baik khususnya menghargai orang-orang yang berada disekelilingnya.

Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pembentukan moral keagamaan yang berisikan pada pengalaman yang dibiasakan yang pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebaikan. Dengan itu perlu dilakukan pembiasaan kepada anak agar senantiasa berbuat baik serta mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Kamsia sebagai orang tua mengungkapkan bahwa perlu adanya pembiasaan pada anak agar bisa menghargai orangtua, guru dan orang lain. Oleh karena itu kebiasaan baik pada anak akan berdampak pada pribadi yang baik.

Muh. Hasril selaku anak atau siswa MA Muhammadiyah Pokobulo mengungkapkan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh orangtua agar menjadikan anaknya berbakti kepada orang tua adalah dengan membiasakan dirinya dengan melakukan hal-hal bersifat positif, misalnya dibiasakan untuk melakukan salat lima waktu, berbicara sopan dengan orang yang lebih tua, hormat kepada orang tua dan lain-lain serta membangkan perintah orang tua seperti ketika anak disuruh belajar atau mengerjakan tugas sekolah.

Memberikan Hukuman dan Penghargaan

Hukuman yang diberikan untuk memperbaiki tingkah laku seorang anak yang kurang baik menjadi lebih baik. Memberikan hukuman kepada anak harus tetap dalam jalan cinta kasih sayang misalnya ketika anak melakukan kesalahan atau tidak patuh kepada orang tua ketika disuruh mengerjakan salat maka orang tua hendaknya memberikan hukuman seperti memukul betis anak atau menjewer telinga anak. Sakarani selaku kepala Sekolah di MA Muhammadiyah Pokobulo menambahkan bahwa jika memberikan hukuman yang kepada anak atau siswa ketika melakukan kesalahan seperti tidak mengerjakan tugas sekolah, bolos sekolah, sering alpa, tidak mengerjakan salat lima waktu atau tidak mengindahkan perintah orang tua, maka hukuman yang diberikan kepada anak yaitu menjewer telinga anak atau memukul betis anak atau siswa, hal ini bertujuan untuk memberikan efek jerah kepada anak agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Suhasti guru di MA Muhammadiyah Pokobulo mengatakan bahwa ketika memberikan hukuman kepada anak atau siswa, orangtua atau guru juga dapat memberikan penjelasan tentang kesalahan yang diperbuat anak didiknya sehingga lebih menyadari kesalahannya dan siap untuk melakukan perubahan atas dirinya sendirinya. Artinya orang tua harus memberikan pengertian kepada anak bahwa apa yang diperbuat itu adalah hal yang salah sehingga anak tersebut tidak memiliki dendam dalam hatinya terhadap guru ataupun orang tuanya dan hal ini salah satu metode untuk mengatasi degradasi moral pada anak, karena dengan diberikannya penjelasan tentang kesalahan yang siswa atau anak perbuat maka anak akan paham atas kesalahannya tersebut sehingga siswa atau anak segera memperbaiki kesalahan yang ia perbuat.

Hajar selaku Guru di MA Muhammadiyah Pokobulo Mengungkapkan bahwa dengan diberikan hukuman kepada anak tidaklah untuk menyakiti hati dan fisik anak, akan tetapi

hukuman yang diberikan kepada anak untuk menumbuhkan kesadaran akan kesalahan yang diperbuat.

Rusman selaku anak atau siswa di MA Muhammadiyah Pokobulo mengatakan bahwa jika orang tua kami mendapati saya melakukan kesalahan atau perbuatan tercela maka orang tua saya biasanya memberikan hukuman pada kami, misalnya memukul betis kami ataupun menjewer telinga kami, tetapi hal tersebut bentuk kecintaan orang saya terhadap saya agar saya tidak melakukan kesalahan yang sama.

Muh. Aris menambahkan bahwa jika mendengarkan perintah orang tua misalnya orang tua memerintahkan untuk mengerjakan salat lima waktu ataupun mematuhi perintah orang tua seperti mengerjakan tugas sekolah atau tidak pernah bolos sekolah maka orangtua saya akan memberikan kami penghargaan seperti diberikan hadiah kepada kepada anaknya, misalnya memeberikan uang jajan yang lebih.

hukuman merupakan jalan yang paling akhir apabila cara lain tidak bisa mencegah anak melakukan pelanggaran, hendaknya orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan sewajarnya saja dan tidak menyakiti anak tersebut misalnya saja dengan memarahi atau menjewer telinga anak.

Hambatan yang Dihadapi Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral pada Anak di MA Muhammadiyah Pokobulo

Peran orangtua khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada anak-anaknya agar menghargai orang tua dan orang disekelilingnya sangat penting karena dengan menanamkan nilai moral keagamaan pada anak di zaman *modern* ini tidaklah mudah, disatu sisi zaman ini memberikan banyak kemajuan dibidang teknologi yang memungkinkan anak dapat memperoleh fasilitas yang canggih, namun dengan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif kepada anak apabila tidak ada pengawasan dari orang tua. Sehingga dari situlah orangtua memiliki hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada anak-anaknya.

Pembahasan

Peran OrangTua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Siswanya

Orangtua dan guru Di MA Muhammadiyah Pokobulo Kecamatan Bontoramba Kabupaten jenepono memberikan nilai-nilai moral dan etika sejak dini misalnya saja berbicara dengan sopan antar sesama, dan mengajarkan tata krama dalam berbicara kepada anak, selain itu orang tua siswa yang ada di rumah melakukan pembinaan moral terlebih dahulu memenuhi kebutuhan anaknya misalnya saja menyekolahkanannya agar tidak mengalami degradasi moral pada anak sehingga hal itu bisa membuat anak juga lebih meningkatkan prestasi dan menjadi anak atau siswa yang memiliki *attitude* yang baik terhadap sesamanya ataupun orang tua dan gurunya.

Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Moral Siswa

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara orangtua siswa dalam membentuk moral siswa terdapat faktor penghambat yaitu: cara mengajar anak susah mendengar jika di berikan nasehat-nasehat yang baik atau positif misalnya nasehat untuk menjalankan salat lima waktu, anak masih susah melaksanakannya apa lagi jika orangtua tidak mengingatkan pasti anak lupa akan shalat begitupun dengan belajar di malam hari anak lebih sering main handphone di

banding belajar dan kerja tugas. Adapun faktor dari luar seperti lingkungan yang kurang baik, pergaulan dengan orang luar serta dampak negatif teknologi dan informasi. Seringkali anak bingung menghadapi harapan lingkungan sosial yang berbeda antara lingkungan yang satu dengan yang lain. Misalnya, di rumah, ia diajarkan untuk melawan jika dipukuli temannya. Tetapi, di sekolah anak diajarkan untuk selalu melawan dengan kebaikan.

Faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan pembinaan moral siswa adalah guru, lingkungan sekolah dan perilaku siswa. Faktor guru meliputi pengetahuan, pengalaman, kepribadian, motivasi dan penampilan mengajar. Faktor lingkungan sekolah meliputi peranan kepala madrasah, guru pembina, tenaga administrasi/pegawai, sarana prasarana penunjang, peraturan tata tertib sekolah, dan dukungan dana. Sedangkan faktor perilaku siswa meliputi sikap, pola pikir, dan cita-cita. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 4 orang guru mengatakan sebagai berikut: faktor-faktor yang mendukung pembinaan moral siswa di sini adalah: (a) adanya tata tertib sekolah yang ditindaklanjuti dengan sanksi pelanggaran secara tegas, (b) adanya sholat berjamaah yang ditetapkan berdasarkan jadwal terprogram, (c) adanya pelaksanaan pengajian rutin dan ceramah agama yang diikuti siswa, (d) adanya pengurus BP/BK, dan (e) pengawasan/pengamatan terhadap siswa dan laporan guru terutama wali kelas secara rutin, serta (f) adanya masjid yang memadai. Sedangkan faktor yang menghambat terhadap pembinaan moral siswa, seperti: (a) perilaku siswa yang nakal, (b) kurang kontrolnya pihak orang tua/wali murid, dan (c) kurangnya dukungan dana dari pusat untuk pembinaan mental spiritual terhadap siswa.

Berdasarkan hasil pantauan dengan pengalamannya dalam pembinaan moral siswa MA Muhammadiyah Pokobulo ini ke-empat guru tersebut mengatakan bahwa: jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka pembinaan moral siswa siswa MA Muhammadiyah Pokobulo ini sudah menunjukkan lebih baik, dimana perubahan tersebut dapat terlihat dari perubahan tingkah laku dan kegiatan bakti sosial, seperti: (a) tingkah laku siswa-siswi sudah semakin sopan, (b) tingkat ibadah siswa lebih baik atau sudah ada peningkatan, (c) jumlah siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib baik yang bersifat ringan maupun yang berat sudah menurun, (d) kegiatan amal bakti sosial siswa semakin baik dan jumlah siswa yang ikut aktif dalam kegiatan semakin meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran orang tua dan guru dalam mengatasi degradasi moral pada anak di MA Muhammadiyah Pokobulo sebagai berikut:

1. Upaya orang tua dan Guru dalam mengatasi degradasi moral pada anak di MA Muhammadiyah Pokobulo yaitu orang tua menanamkan nilai-nilai moral pada anak dan menanamkan nilai etika kepada anak sejak dini, memenuhi hak-hak anak, mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak, mengembangkan potensi anak untuk memenuhi kebutuhan anak, dalam menanamkan nilai moral dan mengatasi degradasi moral pada anak orang tua juga perlu memahami karakteristik seorang anak agar tidak salah dalam mendidik anak, orang tua juga memberikan motivasi kepada anak dalam meningkatkan prestasi sehingga lebih fokus untuk mengembangkan diri dan melakukan pekerjaan yang bersifat positif, serta orang tua dan guru mampu menjadi motivator bagi anak atau siswa sehingga siswa memiliki untuk dijadikan sebagai untuk mengembangkan diri dan hal itu dapat membantu orang tua dalam mengatasi degradasi moral pada anak atau siswa.

2. Hambatan orang tua dan guru dalam mengatasi degradasi moral pada anak atau siswa di MA Muhammadiyah Pokobulo ada 3 yaitu: pertama faktor *gadget*, kedua faktor lingkungan pergaulan. lingkungan pergaulan salah satu faktor penghambat orang tua atau gurudalam mengatasi degradasi moral pada anak karena lingkungannya dapat memengaruhi anak atau siswa berubah sikap dan ketiga faktor pembawaan anak.

Implikasi Penelitian

1. Orang tua atau guru mampu memberikan perhatian lebih kepada anaknya agar bisa tetap memiliki moral yang baik dan tidak mengalami penurunan degradasi moral pada anak bangsa ataupun siswa sebagai generasi pembaharu
2. Hendaknya pihak orang tua dan guru selalu memberikan hukuman jika mendapati anaknya melakukan kesalahan, tetapi hukuman sesuai dengan umurnya serta melihat situasi dan kondisi dimana sang anak akan mendapatkan hukuman.

Acknowledgment

N/A

Daftar Pustaka

- Alia, S., Resma, N., Nurali, R., & Hamara, H. (2020). Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 84-89.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Budiyono, Y. H., & Harmawati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn III* (pp. 1-12).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter* Grafindo Persada.
- Gunawan H. 2012. *Pendidikan Karakter, (Konsep dan Implementasi)*, Bandung : Alfabeta
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Pemenuhan Hak Belajar Siswa melalui PKM Lesson Study. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 522-534.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
- Nur, S., & Sudarsono, S. (2018). Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Study Kasus Sma Negeri 6 Takalar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 95-103.
- Marsen, C., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49-52.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya
- Muthohar, S. (2016). Antisipasi degradasi moral di era global. *Nadwa*, 7(2), 321-334.
- Norla V. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan karakter Di sekolah*, Jakarta:Laksana,
- Sugiyono, (2007), *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta
- Sukardi, R. (2017, May). Pendidikan Nilai; Mengatasi Degradasi Moral Keluarga. In *Prosiding*